

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Pengembangan Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Suwandi

Universitas Nurul Huda

suwandi@unuha.ac.id

Muhamad Nuryadi

STIT Nurussalam OKU Timur

mnuryadio8@gmail.com

Romdloni

Universitas Nurul Huda

romdloni@unuha.ac.id

Abstrak

Kreativitas guru agama adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide- ide baru dalam pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru yang kreatif harus mempunyai rasa tertarik untuk mencari tentang perkembangan pendidikan Islam pada saat ini dan harapan untuk yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening Tahun 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif lapangan (*fieldresearch*), teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data digunakan dengan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian penulis yang dilaksanakan pada tanggal 24 April sampai 27 April menyatakan bahwa Kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran, guru belum memiliki banyak kreativitas untuk menciptakan produk yang mendukung saat proses belajar mengajar. Kreativitas guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening. Menunjukkan perlunya penguasaan kreativitas dalam setiap melangsungkan proses pembelajaran karena dengan penguasaan kreativitas menciptakan produk, materi yang diajarkan kepada peserta didik akan mudah dipahami, dan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran

Kata kunci: *Kreativitas Guru, Pengembangan Kreativitas, dan Proses Pembelajaran*

Abstract

Development of Teacher Creativity in the Learning Process of Islamic Religious Education

The creativity of religious teachers is the ability to find thoughts about new ideas in solving problems related to science, especially knowledge about Islamic religious education. Therefore creative teachers must have an interest in finding out about the development of Islamic education at this time and hopes for the future. This study aims to determine the development of teacher creativity in the learning process of Islamic religious education at Muhammadiyah 1 Rawabening Vocational School in 2022/2023. This study uses a qualitative field research approach, data collection techniques by means of interviews, documentation, and observation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, verification and conclusion. Checking the validity of the data is used with data triangulation. Based on the results of the author's research conducted on April 24 to April 27, it was stated that the creativity of PAI teachers in the learning process, teachers do not yet have much creativity to create products that support the teaching and learning process. The creativity of Islamic religious education teachers in the learning process at Muhammadiyah 1 Rawabening Vocational School. Shows the need for mastery of creativity in carrying out the learning process because by mastering creativity in creating products, the material taught to students will be easy to understand, and can make students active in the learning process

Keywords: Teacher Creativity, Creativity Development, and Learning Process

Pendahuluan

Pendahuluan Pada hakikatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Komunikasi adalah aktivitas naluri manusia, naluri untuk selalu ingin saling berhubungan, padahal sebenarnya naluri manusia ingin hidup bersama. Dengan naluri ini, komunikasi dapat dikatakan sebagai bagian penting dari kehidupan manusia.

Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan

konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan/pembelajaran (Nurhinda Bakkidu, 2013).

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen system instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah sikap guru terhadap teknologi pembelajaran dan penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.

Dalam memilih strategi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, adalah *pertama*, menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan. *Kedua*, menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik. *Ketiga*, menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada. *Keempat*, menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses mengajar terus-menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti dapati bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening ini ada sebagian guru yang belum kreatif dalam penggunaan media pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik, guru terbiasa dengan pola pembelajaran melalui ceramah, kurangnya pengetahuan, keterampilan dan latihan-latihan yang dapat memacu kreativitas siswa, dan lain sebagainya.

Adapun tiga rumusan masalah penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening? (2) Bagaimana pengembangan kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam di SMK

Muhammadiyah 1 Rawabening? (3) Bagaimana kreatifitas guru dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening?. Terdapat tujuan penelitian yaitu, (1) Untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, (2) Untuk mengetahui pengembangan kreativitas guru pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, (3) Untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening.

Kajian Teori

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip dari karangan ngalimun, dkk. Mengatakan bahwa “ kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru “. (Ngalimun, dkk: 2013, hal.44). Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya ”. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri-ciri aspek dunia kehidupan sekitar kita, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu. (E.Mulyasa: 2008, hal. 51).

2. Karakteristik Kreativitas

Adapun Clark mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki disiplin diri yang tinggi
- b. Memiliki kemandirian yang tinggi
- c. Cenderung sering menentang otoritas
- d. Memiliki rasa humor
- e. Mampu menentang tekanan kelompok

Berdasarkan penelitian penelitian yang dilakukan maka Davis (Strenberg) menarik kesimpulan bahwa karakter-karakter seseorang yang creative adalah: punya originalitas, independence, berani mengambil resiko, personal energy,

memiliki rasa keingintahuan, mempunyai selera humor, ketertarikan terhadap kompleksitas dan hal-hal baru, sense of art, dan keterbukaan (open mindedness), dan heightened perception (Stanberg, J. R, 1999: 20).

3. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

4. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreatifitas Guru

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologis) dan

factor eksternal (lingkungan social dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya.

B. Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Aspek-aspek Pengembangan Kreativitas

Menurut (Sternberg, 1999: 20), terdapat beberapa aspek yang dapat menjadi pendorong kemampuan seseorang untuk mengembangkan kreativitas, yaitu:

- a. Kelancaran berpikir (fluency of thinking). Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berpikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (flexibility). Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes berpikir.

2. Tahapan Mengembangkan Kreativitas

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif.

Menurut Satiadarma dan Waruwu (2003), terdapat empat tahap proses berpikir kreatif pada diri individu, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (preparation). Tahap persiapan merupakan tahap peletakan dasar, berupa pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk dan problematikanya.

- b. Inkubasi (incubation). Tahap inkubasi adalah tahap dimana individu seakan- akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tanpa sadar menggerami permasalahan tersebut dalam alam pra sadar. Tahap ini berlangsung dalam waktu yang tak menentu, bisa lama dan bisa juga hanya sebentar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Menurut Hurlock (1978), terdapat beberapa kondisi dan faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Waktu, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- c. Dorongan, terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.

C. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebaiknya terlebih dahulu menguraikan pengertian pembelajaran secara umum. Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian tersebut terkandung makna bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang optimal untuk menggapai hasil yang diinginkan dalam kondisi tertentu.

Langgulung dalam Muhaimin (2002), mengemukakan bahwa Pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu: al- tarbiyah al- diniyah (pendidikan keagamaan), al-ta'lim al-din (pengajaran agama), al-ta'lim al- diny (pengajaran keagamaan), al-ta'lim alislamy (pengajaran keislaman), al-tarbiyah al muslimin (pendidikan orang-orang Islam), al-tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah inda al- muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam),

altarbiyah alislamiyah (Pendidikan Islam). Berangkat dari paparan yang dikemukakan di atas, dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan peserta didik secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan bertakwa serta berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu kitab suci alQuran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.

2. Proses Pembelajaran PAI yang Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif (*effective/berhasil guna*) jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang juga penting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat siswa. Guru pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan siswanya (Mohammad Jauhar, 2011: 163). Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik atau efektif, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian Materi yang Baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat dilihat adanya keterkaitan yang jelas antara topik yang satu dengan topik yang lainnya selama pertemuan berlangsung. Dalam pengorganisasian materi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya yaitu: perincian materi, urutan materi dari yang mudah ke yang sukar, dan keterkaitan antara materi dan tujuan.

b. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa.

c. Penguasaan dan Antusiasme Terhadap Materi Pelajaran

Materi merupakan salah satu bagian pokok dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut agar mampu menguasai materi pelajaran dengan baik dan benar.

3. Konsep dan Ciri-ciri Proses Pembelajaran yang Efektif

Konsep pembelajaran seperti itu tampaknya tidak relevan lagi dengan tuntutan dan tantangan pendidikan saat ini. Oleh karena itu Depdiknas menawarkan konsep pembelajaran yang efektif, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pembalikan Makna Belajar
- b. Berpusat pada Siswa
- c. Belajar dengan Mengalami
- d. Mengembangkan Keterampilan Sosial, Kognitif, dan Emosional
- e. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi, dan Fitrah Ber-Tuhan
- f. Belajar Sepanjang Hayat
- g. Perpaduan Kemandirian dan Kerjasama

Selain itu, pembelajaran yang efektif harus dapat memberikan pengalaman belajar siswa yang kaya, mencakup:

- 1) Pengalaman Mental,
- 2) Pengalaman Fisik, dan
- 3) Pengalaman Sosial.

Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong,2012). Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan untuk menganalisis dan mengkontruksi objek yang di teliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini dilakukan secara observasi langsung dengan menitik beratkan pada pengembangan kreativitas guru.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkaji atau menganalisis subjek yang bersifat benda fisik atau suatu proses atau kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga pada studi kasus mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mendapatkan data- data tersebut. Studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan persepsi (*perception*) pengembangan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

Prosedur Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong, interview atau tehnik wawancara dilaksanakan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebutuhan lain-lain (Moleong, 2012). Sedangkan menurut S.Nasution interview adalah bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. Alat pengumpul data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.

3. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecap. Teknik ini digunakan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang lebih akurat dengan mendatangi langsung lokasi penelitian serta menjadi partisipan di sana.

Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012).

Menurut Miles dalam Sugiyono analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian, data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (A. Michael Huberman, dan Matthew B. Miles, 2014)

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringandan bagan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan.

Hasil

Kreativitas Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri-ciri aspek dunia kehidupan sekitar kita, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu. Kreativitas ditandai dengan menciptakan sesuatu hal supaya kelihatan lebih menarik lagi, guru juga harus dituntut untuk mengkreaitivaskan pemikirannya dalam mengolah suatu media supaya siswa tidak bosan dengan media-media yang hanya ada pada social media.

Dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa kegiatan belajar mengajar dituntut profesionalisme dan kreativitas guru dalam menghadapi siswa yang berbeda-beda latar belakang maka dari itu guru dituntut tidak hanya menguasai materi tetapi guru harus mampu menguasai metode agar siswa tidak mudah merasa jenuh dan tetap tertarik dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam dengan serius yang disampaikan oleh guru.

Pengembangan Kreativitas Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening, maka didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas di sekolah tersebut, seperti:

- a. Waktu, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- b. Rangsangan dari lingkungan, lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.
- c. Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif, orang tua yang tidak terlalu melindungi atau posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri, dua kualitas yang sangat mendukung kreativitas.
- d. Cara mendidik anak, mendidik dengan cara demokratis dan permisif di rumah dan sekolah meningkatkan kreativitas. Sedangkan mendidik secara otoriter memadamkannya.

Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Konsep pembelajaran efektif yang di ciptakan jelas berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, emosional, dan mengembangkan keingintahuan, serta imajinasi dan fitrah ber-Tuhan. Selama ini para guru berfikir pada siswa, yang artinya setiap masalah, guru akan lemparkan ke siswa, jadi anaklah yang menjadi objeknya, jadi subjeknya, bisa dikatakan apa yang di sampaikan hanya rambu-rambu, hanya inspirasi saja. Guru beri inspirasi, dan beritahu kepada anak, guru jelaskan bahwa jika anak tersebut bisa dikatakan baik, dikatakan orang benar, itu buktinya hanya bisa dilihat di masyarakat, buktinya di keluarga, jika anak tidak bisa membuktikan, walaupun nilai anak tersebut 9, maka itu bisa dikatakan bohong. Maka disini para guru mengatakan pada anak, orientasinya tetap anak, jadi subjeknya dalam pendidikan itu adalah anak, guru itu hanya stimulator, hanya membangun.

Pembahasan

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Davis (Strenberg) menarik kesimpulan bahwa karakter-karakter seseorang yang creative adalah: punya originalitas, independence, berani mengambil resiko, personal energy, memiliki rasa keingintahuan, mempunyai selera humor, ketertarikan terhadap kompleksitas dan hal-hal baru, sense of art, dan keterbukaan (open mindedness), dan heightened perception (Stanberg, J. R, 1999: 20). Sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagaimana berikut:

Memiliki disiplin diri yang tinggi, Memiliki kemandirian yang tinggi, Cenderung sering menentang otoritas, Memiliki rasa humor, Mampu menentang tekanan kelompok, Lebih mampu menyesuaikan diri. Dari hasil wawancara yang diperkuat oleh observasi dalam penelitian ini, guru pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening memiliki karakteristik kreativitas yang dapat disesuaikan oleh siswa. Apa yang anak biasa lakukan artinya kreativitas itu kembali kepada pemahaman anak dan keluarganya.

Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Untuk mendongkrak kreativitas pembelajaran. Widada dalam buku E.Mulyasa mengemukakan bahwa disamping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- 1) *Self esteem approach*. Dalam pendekatan ini guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem*
- 2) *Creativity approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving*, *brain storming*, *inquiry* dan *roleplaying*.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa guru pai di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening sebagai juga pendorong kreativitas mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik, peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil.

Ciri-ciri Kreativitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, guru pai di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening memiliki ciri-ciri kreativitas seorang guru yang salah satunya yakni sebagai motivator ada motivasi seorang guru kepada anaknya dengan harapannya anak itu lebih memperdalam ilmu agama, itu di sinkronkan dengan visi sekolah, membentuk sikap disiplin prestasi dan islami, termasuk di sound Muhammadiyah juga begitu salah satunya. Membentuk sikap disiplin, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri.

Sebagaimana teori yang disampaikan oleh E mulyasa bahwa guru yang kreatif adalah sebagaimana berikut:

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan

kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaiki dan memperkaya aktivitas pembelajarannya. (E Mulyasa, 2006: 45)

2) Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

3) Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kreativitas

Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Menurut Hurlock (1978), terdapat beberapa kondisi dan faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Waktu, kegiatan anak seharusnya jangan diatur sedemikian rupa sehingga hanya sedikit waktu bebas bagi mereka untuk bermain-main dengan gagasan dan konsep serta mencoba dalam bentuk baru dan orisinal.
- 2) Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- 3) Dorongan, terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, mereka harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan dan kritik.

Sebagaimana dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa Faktor yang dapat mempengaruhi berkembangnya kreatifitas guru PAI di SMK ini adalah dari sekolah ini sendiri, dari orangtua, dari lingkungan sekitar masyarakat kita. Misalnya, dari rumah anak harus di arahkan lagi, apakah sudah melaksanakan sholat 5 waktu;

tanyakan. Jika belum, bagaimana caranya di jelaskan bahwa anak tersebut sudah dapat dikatakan wajib untuk shalat, di sekolah juga begitu bahkan para guru pai mengajarkan untuk shalat pada jam-jam dilaksanakannya shalat, dan di lingkungan masyarakat ini yang menilai ya masyarakat. Kalau masyarakat itu mungkin peduli dengan kita, maka dia ikut membantu pelaksanaan, paling tidak mengingatkannya pada anak.

Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Langgulung dalam Muhaimin (2002), mengemukakan bahwa Pendidikan Islam itu setidak-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu: al- tarbiyah al-diniyah (pendidikan keagamaan), al-ta'lim al-din (pengajaran agama), al-ta'lim al-diny (pengajaran keagamaan), al-ta'lim alislamy (pengajaran keislaman), al-tarbiyah al muslimin (pendidikan orang-orang Islam), al-tarbiyah fi al-Islam (pendidikan dalam Islam), al-tarbiyah inda al- muslimin (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), al-tarbiyah alislamiyah (Pendidikan Islam)

Selama penelitian peneliti menemukan bahwa kreativitas dalam proses pembelajaran yang selama ini efektif di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening yaitu paling maksimal 70%, yang standarnya dulu 60 dan sekarang ini faktanya dapat diyakini belum mencapai di atas itu. Karena untuk efektif itu perlu ditentukan oleh daya dukung sumber daya, baik sumber daya pendidik, maupun sumber daya anak. Dan dikatakan bahwa seorang guru tidak mengatur di anak rendah, tapi inilah faktornya seperti itu. Sekali lagi pada angka kondisi ideal dimanapun dapat dikatakan tidak pernah sampai ideal, paling ideal mungkin sampai 90%, dan seperti yang dikatakan oleh salah satu guru pai, paling efektifnya ya sampai 70%.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening”. Maka dapat disimpulkan, Kreativitas Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Tapi jika untuk keseluruhan itu di musyawarahkan terdahulu, mana yang

bisa iqra' dan mana yang belum bisa iqra', mana yang bisa baca al-qur'an itu kan di pisah kelas-kelasnya. Kreativitas yang telah digunakan oleh guru pai di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening ini, itu digunakan mulai dari buku dan laptop ada, ada yang memakai sumber acuan di internet juga sudah ada, guru mengambil materi sebagai acuan di internet dan di keluarkan.

Pengembangan Kreativitas Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening maka didapatkan bahwa kreativitas guru di sekolah tersebut memenuhi aspek-aspek pengembangan kreativitas, dan didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kreativitas di sekolah tersebut.

Kreativitas Guru Dalam Proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Rawabening yang selama ini, pendidik lebih menggali pada potensi anak, karena kalau selama ini hanya satu arah yang artinya guru sebagai poros itu anak merasa seperti dijejali, jadi anak bukan sebagai subjek, selama ini dapat di katakan rata-rata anak sebagai objek, maka disini pendidik mnegupayakan anak-anak sebagai subjek, kreativitas dalam proses pembelajaran yang efektif itu paling maksimal 70%, yang standarnya dulu 60 dan sekarang ini faktanya belum mencapai di atas itu. Efektifitas pembelajaran tersebut telaah merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena tujuannya disitu, hasilnya itu adalah apa yang diharapkan.

Referensi

- Andriana, *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Di SMK Negeri 9 Makassar*, (Skripsi UMM Makassar, 2019)
- Arsyad Azar, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- A.Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. 2014. Analisis data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta : UI Press
- Bakkidu, Nurhinda. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*
- E. Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- E.Mulyasa, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- E.Mulyasa, 2005, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasinya*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Gibson, *Pengertian Efektivitas* (Bungkaes 2013:46)
- Hamzah B. Uno, 2007, *Profesi Kependidikan: problem, solusi dan reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno, 2011, *Belajar Dengan...*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hamzah. B Uno dan Nurdin Mohamad, 2012, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*: Jakarta: Erlangga.
- Kelvin Seifert, 2007, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, terj., YusufAnas, Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD.
- Moleong, Lexy.J, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

- Mohammad Jauhar, 2011, *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muhaimin, 1996, *Strategi Belajar Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Surabaya: CV.CitraMedia.
- Munandar, 2002, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ngalimun.dkk., 2013, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rowe, J. A, 2004, *Creative intelligence: discovering the innovation potential in ourselves and others*, United States of America: Prentice Hall.
- Saifuddin Azwar, 2014, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Salmiati, *Upaya Pengembangan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Palopo*, (Skripsi STAIN Palopo, 2014)
- Satiadarma, M.P. dan Waruwu, F.E. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Syamsu Yusum dan A.Juntika Nurihsan, 2005, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sternberg, J. R, 1999, *Handbook of creativity*, United States of America: Cambridge University Press.
- Sternberg, R.J, 1999, *Handbook of Creativity*. New York: Cambridge University

